



Stadion Maguwoharjo

Harus Ada Jaminan Keamanan

■ Bupati Sleman Minta PSIM Selesaikan Potensi Gesekan Dengan Suporter PSS

YOGYA, TRIBUN - Manajemen PSIM Yogyakarta diminta menyelesaikan potensi gesekan dengan suporter PSS Sleman sebelum memperoleh izin menggunakan Stadion Maguwoharjo di Kabupaten Sleman.

Bupati Sleman, Harda Kiswaya menegaskan keamanan harus menjadi prioritas sebelum stadion tersebut digunakan. "Suporter PSIM dengan PSS kan ada gap komunikasi, itu saya minta diselesaikan," jelas Harda, Kamis (24/7).

"Kemudian saya *aturi* (minta) cek semua fasilitas yang ada di stadion biar tahu persis kalau ada hal yang tidak diinginkan terjadi *chaos* atau sebagainya sudah tahu kalau ada komplain dari kami," lanjut Harda.

Harda mengatakan, PR tersebut sudah diberikan sejak lebih dari satu bulan lalu, namun hingga kini belum ada tindak lanjut dari manajemen PSIM. Ia menegaskan, izin penggunaan Stadion Maguwoharjo baru akan direkomendasikan jika persoalan tersebut selesai.

"Saya akan merekomendasikan itu untuk izin

PSIM, kalau semuanya sudah *clear*. Harus ada jaminan keamanan," katanya.

Sementara itu Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menegaskan bahwa Stadion Maguwoharjo merupakan fasilitas publik yang dibangun dengan dana negara untuk kepentingan seluruh masyarakat DIY, bukan hanya untuk satu kabupaten atau klub tertentu.

Menurut Sultan, penggunaan Stadion Maguwoharjo tidak boleh dibatasi hanya untuk warga atau klub tertentu karena statusnya sebagai aset publik yang pembangunannya didanai oleh APBN. Artinya, stadion tersebut harus dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat DIY maupun pihak lain yang membutuhkan sesuai ketentuan.

"Ya kan terserah pemerintah daerah, *mosok* bangun stadion hanya untuk rakyatnya (Sleman)



Saya akan merekomendasikan itu untuk izin PSIM, kalau semuanya sudah clear.

sendiri. Sleman kan bagian dari DIY," ujar Sultan di Kompleks Kepatihan, Kamis (24/7).

Sultan juga menegaskan bahwa penggunaan stadion ini tidak gratis karena ada mekanisme penyewaan. Oleh karena itu, klub manapun yang membayar sewa sesuai ketentuan berhak menggunakan fasilitas tersebut.

"Kan (sewa) bukan gratis. Sama yang lain (klub) dari luar Jogja saja bisa, malah dengan PSIM nggak boleh. *Wong ra* gratis. Kalau gratis itu masalah lain. Mosok yang di Mandala Krida yang boleh hanya yang di Kota (Yogya). Kan bukan begitu. Itu untuk kepentingan publik," jelas Sultan.

Lebih lanjut, Sultan mengkritisi pola pikir yang membatasi penggunaan stadion hanya untuk klub tertentu. Menurutnya, fasilitas publik seperti stadion harus dimanfaatkan semaksimal mung-

kin demi kepentingan bersama dan mendukung pembangunan daerah.

"Itu kan juga anggaran APBN (pembangunan stadion) ya kan sebetulnya siapapun bertanding disana dari Papua sama mana bertanding kan juga boleh masa dari Kota Jogja enggak boleh kan gak logis terlalu *capek* (sempit) pola pikirnya," ujarnya.

Ia juga meminta adanya koordinasi dan komunikasi antara Pemerintah Kabupaten Sleman dan Pemerintah DIY agar penggunaan stadion ini berjalan sesuai prinsip pemerintahan DIY, yaitu berbagi manfaat secara adil bagi seluruh wilayah.

"Makanya saya minta perlu ada rembulan bersama pak bupati. Ya aneh kalau tidak boleh. Fasilitas publik seperti itu harus dimanfaatkan seluas-luasnya untuk masyarakat," imbuhnya.

Sebagai informasi, Stadion Maguwoharjo selama ini menjadi markas utama PSS. Namun pada musim kompetisi kasta tertinggi tahun ini, PSIM mengajukan stadion tersebut sebagai kandang mereka menyusul belum optimalnya kesiapan Stadion Mandala Krida. **(han)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005